



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 5 (2) Maret-Agustus 2026: 414-430

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Dampak Financial Literacy dan Herding Behavior terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa di Pasar Modal

Roni Riawan¹, Rissa Antika Putri², Ayu Siti Balekah³

Program Studi Manajemen Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia
E-mail: riawaninor@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial literacy* dan *herding behavior* terhadap keputusan investasi mahasiswa di pasar modal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa yang telah melakukan aktivitas investasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, serta analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa, yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman keuangan yang lebih baik mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional. Di sisi lain, *herding behavior* juga berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa cenderung mengikuti perilaku atau keputusan investor lain. Secara simultan, kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa di pasar modal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan literasi keuangan serta kemampuan dalam mengendalikan perilaku herding menjadi faktor penting dalam mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih optimal.

Kata Kunci: *Financial Literacy*, *Herding Behavior*, Keputusan Investasi, Mahasiswa, Pasar Modal

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial literacy and herding behavior on students' investment decisions in the capital market. This research employs a quantitative approach using a survey method by distributing questionnaires to students who have engaged in investment activities. The sampling technique used is purposive sampling based on specific criteria. The collected data are analyzed using validity tests, reliability tests, and multiple linear regression analysis to examine the influence of each variable. The results show that financial literacy has a positive and significant effect on students' investment decisions, indicating that a higher level of financial understanding encourages more rational investment decision-making. On the other hand, herding behavior also has a significant effect on investment decisions, suggesting that students tend to follow the behavior or decisions of other investors. Simultaneously, both variables have a significant influence on students' investment decisions in the capital market. Therefore, it can be concluded that improving financial literacy and the ability to control herding behavior are important factors in supporting more optimal investment decision-making.

Keywords: *Financial Literacy, Herding Behavior, Investment Decisions, Students, Capital Market*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, terutama dari sisi jumlah investor ritel yang didominasi oleh kalangan mahasiswa. Kemajuan teknologi digital dan kemudahan akses informasi menjadi faktor utama yang mendorong partisipasi mahasiswa dalam kegiatan investasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat generasi muda terhadap investasi semakin meningkat seiring dengan berkembangnya platform investasi yang mudah diakses.

Namun demikian, peningkatan jumlah investor tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan dalam mengambil keputusan investasi yang rasional dan terukur. Dalam praktiknya, masih banyak mahasiswa yang melakukan investasi tanpa mempertimbangkan risiko dan potensi keuntungan secara matang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang memengaruhi kualitas keputusan investasi, baik dari aspek pengetahuan maupun perilaku.

Financial literacy menjadi salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi. Tingkat literasi keuangan yang baik memungkinkan individu memahami konsep dasar keuangan, risiko investasi, serta strategi pengelolaan keuangan yang tepat. Di sisi lain, pendekatan keuangan perilaku (*behavioral finance*) menjelaskan bahwa keputusan investasi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, salah satunya adalah herding behavior, yaitu kecenderungan individu untuk mengikuti keputusan orang lain tanpa analisis yang mendalam.

Mahasiswa sebagai investor pemula cenderung memiliki keterbatasan pengalaman dan informasi, sehingga lebih rentan terhadap pengaruh lingkungan dalam mengambil keputusan investasi. Kondisi ini dapat menyebabkan keputusan investasi yang kurang optimal. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana pengaruh *financial literacy* dan *herding behavior* terhadap keputusan investasi mahasiswa di pasar modal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial literacy* dan *herding behavior* terhadap keputusan investasi mahasiswa di pasar modal.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Utama

Keputusan investasi dalam literatur keuangan dipandang sebagai hasil dari proses pengambilan keputusan individu dalam mengalokasikan dana pada berbagai instrumen keuangan dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan. Konsep ini tidak hanya berkaitan dengan kondisi keuangan saat ini, tetapi juga ekspektasi individu terhadap risiko dan tingkat pengembalian yang akan diperoleh. Secara umum, keputusan investasi mencerminkan bagaimana individu menilai informasi yang tersedia dan menggunakannya dalam menentukan pilihan investasi yang optimal. (Tandelilin, 2010) menyatakan bahwa keputusan investasi yang tepat akan menghasilkan keseimbangan antara risiko dan return, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan investor.

Dalam kajian literatur, *financial literacy* menjadi salah satu determinan utama dalam pengambilan keputusan investasi. Literasi keuangan mencerminkan tingkat pengetahuan, pemahaman, serta kemampuan individu dalam mengelola keuangan dan memahami berbagai instrumen keuangan. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu memahami risiko dan peluang investasi, sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih rasional dan terarah. (Lusardi & Mitchell, 2014) menekankan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas keputusan keuangan individu. Sejalan dengan itu, (Huston, 2010) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula kemampuannya dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan, termasuk dalam berinvestasi.

Selain literasi keuangan, faktor psikologis juga memiliki peran penting dalam memengaruhi keputusan investasi, salah satunya adalah *herding behavior*. *Herding behavior* merupakan kecenderungan individu untuk mengikuti tindakan atau keputusan kelompok tanpa melakukan analisis yang mendalam terhadap informasi yang tersedia. Dalam konteks pasar modal, perilaku ini sering terjadi pada investor pemula yang memiliki keterbatasan informasi dan pengalaman. (Bikhchandani, Hirshleifer, & Welch, 1992) menjelaskan bahwa *herding behavior* muncul akibat adanya ketidakpastian dan asimetri informasi, sehingga individu cenderung meniru keputusan orang lain yang dianggap lebih kompeten.

Dalam perspektif *behavioral finance*, (Pompian, 2012) menyatakan bahwa keputusan investasi tidak selalu bersifat rasional, melainkan sering dipengaruhi oleh bias psikologis dan faktor sosial. *Herding behavior* dapat menyebabkan individu mengabaikan analisis fundamental dan lebih mengandalkan opini atau tindakan mayoritas. Hal ini berpotensi menimbulkan keputusan investasi yang kurang optimal dan meningkatkan risiko kerugian, terutama ketika keputusan yang diikuti tidak didasarkan pada informasi yang akurat (Christie & Huang, 1995).

Dengan demikian, berdasarkan kajian teori, dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* dan *herding behavior* merupakan dua faktor utama yang memengaruhi keputusan investasi melalui mekanisme yang berbeda, yaitu kemampuan kognitif dalam memahami informasi keuangan dan pengaruh psikologis dalam mengikuti perilaku kelompok. Kombinasi kedua variabel ini menjadi penting untuk dianalisis secara simultan guna

memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi, khususnya di kalangan mahasiswa.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *literature review*. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan dengan topik *financial literacy*, *herding behavior*, dan keputusan investasi. *Literature review* merupakan metode yang dilakukan secara sistematis dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu (Creswell, 2014). Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara variabel yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini disusun dengan cara mengulas dan merangkum berbagai referensi yang relevan untuk menjelaskan pengaruh *financial literacy* dan *herding behavior* terhadap keputusan investasi.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Arianti (2018)	<i>Financial Literacy</i> , Keputusan Investasi	Kuantitatif	<i>Financial literacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi
2	Putri & Rahyuda (2017)	<i>Financial Literacy</i> , Faktor Demografi, Keputusan Investasi	Kuantitatif	<i>Financial literacy</i> berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi
3	Rahmawati & Haryanto (2019)	<i>Herding Behavior</i> , Keputusan Investasi	Kuantitatif	<i>Herding behavior</i> berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi
4	Setiawan & Kartini (2020)	<i>Herding Behavior</i> , Perilaku Investor	Kuantitatif	<i>Herding behavior</i> memengaruhi keputusan investor di pasar modal
5	Pradikasari & Isbanah (2018)	<i>Financial Literacy</i> , <i>Overconfidence</i> , <i>Risk Perception</i> , Keputusan Investasi	Kuantitatif	<i>Financial literacy</i> berpengaruh namun dipengaruhi variabel lain
6	Rahadi & Stevanus (2021)	<i>Financial Literacy</i> , <i>Risk Perception</i> , Keputusan Investasi	Kuantitatif	<i>Financial literacy</i> berpengaruh positif terhadap keputusan investasi
7	Widyastuti & Suryani (2020)	<i>Financial Literacy</i> , Keputusan Investasi Mahasiswa	Kuantitatif	Literasi keuangan meningkatkan kualitas keputusan investasi
8	Mouna & Anis	<i>Financial Literacy</i> ,	Kuantitatif	<i>Financial literacy</i>

No	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	(2017)	Perilaku Investasi		memengaruhi perilaku investasi individu
9	Kumar & Goyal (2015)	<i>Behavioral Biases</i> , Keputusan Investasi	Kualitatif (<i>literature review</i>)	Bias perilaku memengaruhi keputusan investasi secara signifikan
10	Baker & Nofsinger (2017)	<i>Behavioral Finance</i> , Perilaku Investor	Kualitatif	Faktor psikologis berperan penting dalam keputusan investasi
11	Sari & Anam (2020)	Faktor-faktor Keputusan Investasi Mahasiswa	Kuantitatif	Literasi keuangan dan faktor psikologis memengaruhi keputusan investasi
12	Arianti & Azzahra (2021)	<i>Financial Literacy</i> , Keputusan Investasi Milenial	Kuantitatif	<i>Financial literacy</i> berpengaruh positif terhadap keputusan investasi

Sumber: data diolah penulis, 2026

2.3 Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Keputusan Investasi

Financial literacy merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan, termasuk pengelolaan keuangan, investasi, serta risiko dan keuntungan yang mungkin diperoleh. Tingkat literasi keuangan yang baik memungkinkan seseorang untuk mengambil keputusan investasi secara lebih rasional dan terarah. Menurut Lusardi & Mitchell (2014), literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan individu dalam membuat keputusan keuangan yang efektif. Dalam perkembangan penelitian terbaru, Ghazali (2018) juga menyatakan bahwa pemahaman keuangan yang baik akan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, termasuk dalam investasi. Mahasiswa sebagai investor pemula membutuhkan tingkat literasi keuangan yang memadai agar mampu memahami risiko dan potensi keuntungan dari suatu investasi. Semakin tinggi literasi keuangan, maka keputusan investasi yang diambil cenderung lebih rasional dan terukur.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Financial literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa di pasar modal.

Pengaruh *Herding Behavior* terhadap Keputusan Investasi

Herding behavior merupakan kecenderungan individu untuk mengikuti tindakan atau keputusan orang lain tanpa melakukan analisis yang mendalam. Perilaku ini sering muncul ketika individu menghadapi ketidakpastian atau memiliki keterbatasan informasi. Menurut Baker & Nofsinger (2017), perilaku investor tidak selalu rasional karena

dipengaruhi oleh faktor psikologis, salah satunya adalah *herding behavior*. Selain itu, penelitian yang lebih baru juga menunjukkan bahwa investor pemula cenderung mengikuti keputusan mayoritas ketika kurang memiliki informasi yang memadai. Dalam konteks mahasiswa, *herding behavior* dapat memengaruhi keputusan investasi karena mahasiswa cenderung mengikuti tren atau rekomendasi dari lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat menyebabkan keputusan investasi tidak sepenuhnya berdasarkan analisis pribadi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Herding behavior berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa di pasar modal.

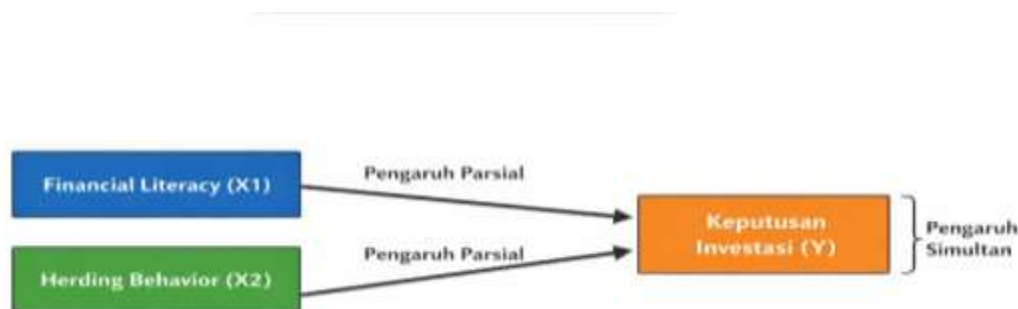
Pengaruh *Financial Literacy* dan *Herding Behavior* terhadap Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan hasil dari proses pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik rasional maupun psikologis. *Financial literacy* mencerminkan kemampuan individu dalam memahami informasi keuangan, sedangkan *herding behavior* mencerminkan pengaruh sosial dalam pengambilan keputusan.

Menurut Jogiyanto (2017), keputusan investasi dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam menganalisis informasi keuangan. Sementara itu, Ghozali (2018) menyatakan bahwa dalam pengambilan keputusan, individu juga dipengaruhi oleh faktor perilaku dan lingkungan. Dalam praktiknya, mahasiswa sebagai investor pemula sering kali mengombinasikan pemahaman keuangan yang dimiliki dengan pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, *financial literacy* dan *herding behavior* secara bersama-sama diduga memengaruhi keputusan investasi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Financial literacy dan herding behavior secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa di pasar modal.

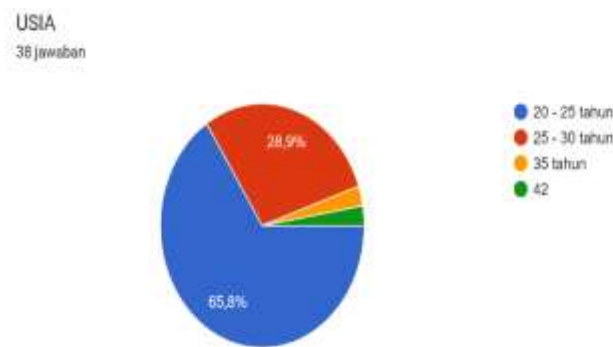


Gambar 1
Kerangka Penelitian

Sumber: data diolah penulis, 2026

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*, yaitu *convenience sampling*, yang dilakukan dengan memilih responden berdasarkan kemudahan akses oleh peneliti. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang memenuhi kriteria sebagai responden. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara online menggunakan Google Form. Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan menggunakan skala Likert, yang digunakan untuk mengukur variabel *financial literacy*, *herding behavior*, dan keputusan investasi. Tautan kuesioner disebarikan melalui media sosial seperti WhatsApp. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan aplikasi SmartPLS 3. Analisis dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel laten berdasarkan data hasil kuesioner.



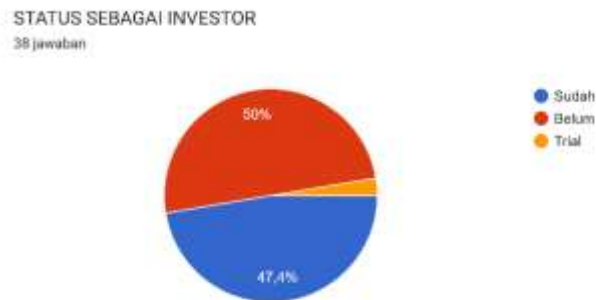
Gambar 3.1
Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Sumber: data diolah penulis, 2026

Berdasarkan Gambar 3.1, dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia 20–25 tahun, yaitu sebesar 65,8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan mahasiswa pada usia produktif yang umumnya masih berada pada tahap awal dalam aktivitas investasi.

Selanjutnya, responden dengan rentang usia 25–30 tahun sebesar 28,9%, yang menunjukkan adanya partisipasi dari mahasiswa atau individu yang memiliki pengalaman lebih dalam dunia investasi. Sementara itu, responden dengan usia di atas 30 tahun (35 tahun dan 42 tahun) memiliki persentase yang sangat kecil, sehingga dapat dikatakan bahwa kelompok usia tersebut tidak mendominasi dalam penelitian ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini didominasi oleh responden usia muda, yang sesuai dengan karakteristik penelitian yaitu mahasiswa sebagai investor pemula di pasar modal. Kondisi ini juga mengindikasikan bahwa hasil penelitian lebih merepresentasikan perilaku investasi generasi muda, khususnya dalam hal literasi keuangan dan kecenderungan *herding behavior*.



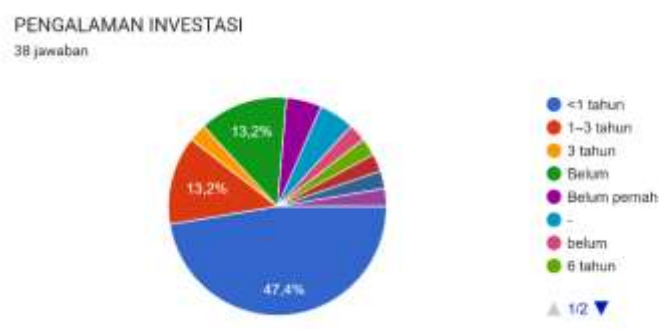
Gambar 3.2
Distribusi Responden Berdasarkan Status sebagai Investor

Sumber: data diolah penulis, 2026

Berdasarkan Gambar 3.2, dapat diketahui bahwa status responden sebagai investor terdiri dari tiga kategori, yaitu sudah menjadi investor, belum menjadi investor, dan masih dalam tahap percobaan (*trial*). Mayoritas responden berada pada kategori belum menjadi investor, yaitu sebesar 50% atau sebanyak 19 responden.

Sementara itu, responden yang sudah menjadi investor memiliki persentase sebesar 47,4%, yang menunjukkan bahwa hampir setengah dari jumlah responden telah memiliki pengalaman langsung dalam melakukan investasi di pasar modal. Adapun responden yang berada pada kategori trial memiliki jumlah yang sangat kecil, sehingga kontribusinya dalam penelitian ini relatif terbatas.

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih berada pada tahap awal dalam aktivitas investasi, sehingga keputusan investasi yang diambil cenderung dipengaruhi oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan. Kondisi ini relevan dengan fokus penelitian yang mengkaji pengaruh *financial literacy* dan *herding behavior* terhadap keputusan investasi, khususnya pada investor pemula.



Gambar 3.3
Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Investasi

Sumber: data diolah penulis, 2026

Berdasarkan Gambar 3.3, dapat diketahui bahwa pengalaman investasi responden bervariasi, mulai dari yang belum memiliki pengalaman hingga yang telah berinvestasi

selama beberapa tahun. Mayoritas responden memiliki pengalaman investasi kurang dari 1 tahun, yaitu sebesar 47,4%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih tergolong sebagai investor pemula.

Selanjutnya, responden dengan pengalaman investasi 1–3 tahun dan yang belum memiliki pengalaman investasi masing-masing sebesar 13,2%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variasi tingkat pengalaman di antara responden, meskipun didominasi oleh individu dengan pengalaman yang masih terbatas.

Selain itu, terdapat sebagian kecil responden yang memiliki pengalaman investasi lebih dari 3 tahun, termasuk hingga 6 tahun, namun persentasenya relatif kecil sehingga tidak memberikan kontribusi dominan dalam penelitian ini.

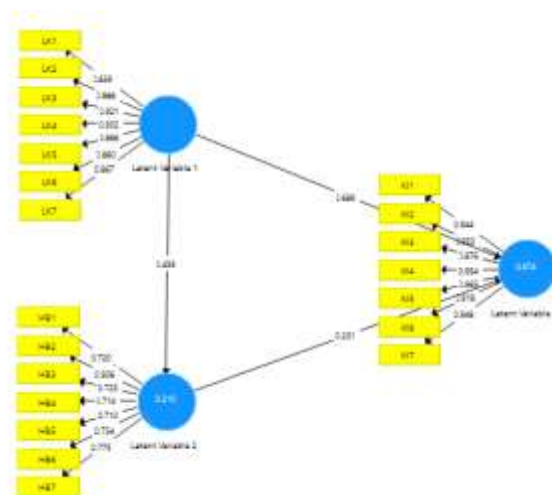
Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden masih berada pada tahap awal dalam aktivitas investasi. Kondisi tersebut relevan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada mahasiswa sebagai investor pemula, sehingga faktor *financial literacy* dan *herding behavior* menjadi sangat penting dalam memengaruhi keputusan investasi yang diambil.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.1 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran (*outer model*) dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana indikator mampu mengukur variabel laten yang digunakan, yaitu *financial literacy* (X1), *herding behavior* (X2), dan keputusan investasi (Y).

Dalam konteks penelitian ini, *financial literacy* merepresentasikan tingkat pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai konsep keuangan dan investasi, *herding behavior* menggambarkan kecenderungan mahasiswa dalam mengikuti keputusan investor lain, sedangkan keputusan investasi mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam menentukan pilihan investasi secara rasional.



Gambar 4.1
Hasil Model Struktural (SmartPLS)

Sumber: data diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS (Gambar 4.5), diketahui bahwa nilai *loading factor* pada indikator variabel *financial literacy* sebagian besar berada di atas 0,70, yang menunjukkan bahwa indikator seperti pengetahuan keuangan, pemahaman investasi, serta kemampuan pengelolaan keuangan mampu merepresentasikan konstruk *financial literacy* dengan baik.

Selanjutnya, pada variabel *herding behavior*, nilai *loading factor* juga menunjukkan nilai yang sebagian besar berada di atas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa indikator yang mengukur kecenderungan mengikuti keputusan orang lain, pengaruh lingkungan, serta ketergantungan pada informasi eksternal telah valid dalam merepresentasikan perilaku *herding* pada mahasiswa.

Pada variabel keputusan investasi, seluruh indikator memiliki nilai *loading factor* yang tinggi (di atas 0,70), sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator seperti pertimbangan investasi, analisis risiko, serta keyakinan dalam pengambilan keputusan mampu menggambarkan variabel keputusan investasi secara baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan sudah tepat dalam mengukur variabel *financial literacy*, *herding behavior*, dan keputusan investasi pada mahasiswa.

1. Uji Validitas

Validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana indikator mampu mengukur konstruk yang seharusnya diukur. Dalam model PLS-SEM, validitas dibedakan menjadi dua, yaitu:

4.1 Tabel *Outer Loading*

	Latent Variable 1	Latent Variable 2	Latent Variable 3
HB1		0,720	
HB2		0,906	
HB3		0,725	
HB4		0,714	
HB5		0,710	
HB6		0,754	
HB7		0,775	
KI1			0,944
KI2			0,953
KI3			0,876
KI4			0,954
KI5			0,965
KI6			0,918
KI7			0,948
LK1	0,839		
LK2	0,888		
LK3	0,921		
LK4	0,902		

	Latent Variable 1	Latent Variable 2	Latent Variable 3
LK5	0,866		
LK6	0,860		
LK7	0,867		

Sumber: data diolah penulis, 2026

Berdasarkan tabel 4.1, hasil pengujian *outer loading* yang disajikan pada tabel, dapat diketahui bahwa seluruh indikator pada masing-masing variabel memiliki nilai *loading factor* di atas 0,70.

Pada variabel financial literacy (X1) yang diukur melalui indikator LK1 sampai LK7, seluruh nilai *loading factor* berada pada rentang 0,839 hingga 0,921. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator mampu merepresentasikan variabel *financial literacy* dengan sangat baik.

Selanjutnya, pada variabel herding behavior (X2) yang diukur melalui indikator HB1 sampai HB7, nilai *loading factor* berada pada rentang 0,710 hingga 0,906. Meskipun terdapat beberapa indikator dengan nilai mendekati batas minimum, seluruh indikator masih memenuhi kriteria validitas karena memiliki nilai di atas 0,70.

Pada variabel keputusan investasi (Y) yang diukur melalui indikator KI1 sampai KI7, diperoleh nilai *loading factor* yang sangat tinggi, yaitu berada pada rentang 0,876 hingga 0,965. Hal ini menunjukkan bahwa indikator pada variabel keputusan investasi memiliki tingkat validitas yang sangat baik dalam merepresentasikan konstruk yang diukur.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen, karena memiliki nilai *loading factor* lebih besar dari 0,70. Oleh karena itu, seluruh indikator dinyatakan valid dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

4.2 Tabel Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Latent Variable 1	0,950	0,956	0,959	0,771
Latent Variable 2	0,893	0,929	0,905	0,578
Latent Variable 3	0,977	0,977	0,981	0,878

Sumber: data diolah penulis, 2026

Berdasarkan tabel 4.2, hasil pengujian pada tabel *Construct Reliability and Validity*, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha*, *rho_A*, *Composite Reliability*, dan *Average Variance Extracted* (AVE) pada masing-masing variabel sebagai berikut:

Pada *Latent Variable 1 (Financial Literacy)*, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,950, *rho_A* sebesar 0,956, *Composite Reliability* sebesar 0,959, dan AVE sebesar 0,771. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi serta telah memenuhi kriteria *validitas konvergen*.

Pada *Latent Variable 2 (Herding Behavior)*, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,893, *rho_A* sebesar 0,929, *Composite Reliability* sebesar 0,905, dan AVE sebesar 0,578. Nilai tersebut juga menunjukkan bahwa variabel ini telah memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas, meskipun nilai AVE lebih rendah dibandingkan variabel lainnya, namun tetap berada di atas batas minimum yang ditetapkan.

Selanjutnya, pada *Latent Variable 3 (Keputusan Investasi)*, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,977, *rho_A* sebesar 0,977, *Composite Reliability* sebesar 0,981, dan AVE sebesar 0,878. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel keputusan investasi memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi serta validitas konvergen yang sangat baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas, karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* di atas 0,70. Selain itu, seluruh variabel juga telah memenuhi kriteria validitas konvergen, karena memiliki nilai AVE di atas 0,50.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu konstruk atau variabel laten memiliki konsistensi dalam pengukuran. Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang stabil dan konsisten ketika digunakan dalam kondisi yang sama.

Dalam analisis PLS-SEM, uji reliabilitas dapat dilihat melalui dua indikator utama, yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*.

4.3 Tabel *Cronbach's Alpha*

	Cronbach's Alpha
Latent Variable 1	0,950
Latent Variable 2	0,893
Latent Variable 3	0,977

Sumber: data diolah penulis, 2026

Berdasarkan tabel 4.4, hasil pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*, diperoleh nilai pada masing-masing variabel sebagai berikut:

- *Latent Variable 1 (Financial Literacy)* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,950
- *Latent Variable 2 (Herding Behavior)* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,893

- *Latent Variable 3* (Keputusan Investasi) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,977

Nilai *Cronbach's Alpha* pada seluruh variabel menunjukkan angka di atas 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi.

Secara khusus, nilai pada variabel keputusan investasi (0,977) dan *financial literacy* (0,950) menunjukkan reliabilitas yang sangat tinggi, sedangkan variabel *herding behavior* (0,893) juga berada pada kategori reliabel yang baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini mampu mengukur konstruk secara konsisten, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.4 Tabel *Composite Reliability*

	Composite Reliability
Latent Variable 1	0,959
Latent Variable 2	0,905
Latent Variable 3	0,981

Sumber: data diolah penulis, 2026

Berdasarkan tabel 4.5, hasil pengujian reliabilitas menggunakan *Composite Reliability*, diperoleh nilai pada masing-masing variabel sebagai berikut:

- *Latent Variable 1* (*Financial Literacy*) sebesar 0,959
- *Latent Variable 2* (*Herding Behavior*) sebesar 0,905
- *Latent Variable 3* (Keputusan Investasi) sebesar 0,981

Nilai *Composite Reliability* pada seluruh variabel berada di atas 0,70, sehingga menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik dalam mengukur variabel yang diteliti.

Secara khusus, variabel keputusan investasi memiliki nilai reliabilitas tertinggi yaitu 0,981, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator pada variabel tersebut sangat konsisten dalam merepresentasikan konstraknya. Variabel *financial literacy* dengan nilai 0,959 juga menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, sedangkan variabel *herding behavior* dengan nilai 0,905 tetap berada dalam kategori reliabel yang baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas konstruk, sehingga instrumen penelitian dinyatakan konsisten dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

4.5 Tabel Koefisien Determinasi (R^2)

	R Square	R Square Adjusted
Latent Variable 2	0,210	0,188
Latent Variable 3	0,674	0,656

Sumber: data diolah penulis, 2026

Berdasarkan tabel 4.6, hasil analisis menggunakan SmartPLS 3, diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebagai berikut:

- *Latent Variable 2 (Herding Behavior)* memiliki nilai R^2 sebesar 0,210 dan R^2 Adjusted sebesar 0,188
- *Latent Variable 3 (Keputusan Investasi)* memiliki nilai R^2 sebesar 0,674 dan R^2 Adjusted sebesar 0,656

Nilai R^2 pada variabel *herding behavior* (0,210) menunjukkan bahwa variabel *financial literacy* mampu menjelaskan sebesar 21% variasi *herding behavior*, sedangkan sisanya sebesar 79% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Nilai ini tergolong dalam kategori lemah hingga sedang, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh *financial literacy* terhadap *herding behavior* tidak terlalu kuat.

Sementara itu, nilai R^2 pada variabel keputusan investasi (0,674) menunjukkan bahwa variabel *financial literacy* dan *herding behavior* secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 67,4% variasi keputusan investasi, sedangkan sisanya sebesar 32,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai ini tergolong dalam kategori kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa model memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variabel keputusan investasi.

Adapun nilai R Square Adjusted menunjukkan nilai yang tidak jauh berbeda dengan R^2 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan cukup stabil dan tidak mengalami bias yang signifikan.

3. Uji Signifikansi (*Bootstrapping*)

4.6 Tabel *Original Sample (O)*

	Original Sample (O)
Latent Variable 1 -> Latent Variable 2	0,515
Latent Variable 1 -> Latent Variable 3	0,642
Latent Variable 2 -> Latent Variable 3	0,140
	Original Sample (O)
Latent Variable 1 -> Latent Variable 2	0,515
Latent Variable 1 -> Latent Variable 3	0,642

	Original Sample (O)
Latent Variable 3	
Latent Variable 2 -> Latent Variable 3	0,140
	Original Sample (O)
Latent Variable 1 -> Latent Variable 2	0,515
Latent Variable 1 -> Latent Variable 3	0,642
Latent Variable 2 -> Latent Variable 3	0,140
	Original Sample (O)

Sumber: data diolah penulis, 2026

Berdasarkan tabel 4.8, hasil uji *bootstrapping* pada nilai *Original Sample (O)*, diperoleh koefisien jalur antar variabel sebagai berikut:

- *Latent Variable 1* → *Latent Variable 2* sebesar 0,515
- *Latent Variable 1* → *Latent Variable 3* sebesar 0,642
- *Latent Variable 2* → *Latent Variable 3* sebesar 0,140

Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa seluruh hubungan antar variabel memiliki arah positif, yang berarti peningkatan pada variabel independen akan diikuti oleh peningkatan pada variabel dependen.

Pengaruh *Latent Variable 1* terhadap *Latent Variable 3* memiliki nilai terbesar yaitu 0,642, yang menunjukkan bahwa variabel *financial literacy* memiliki pengaruh paling dominan terhadap keputusan investasi.

Selanjutnya, pengaruh *Latent Variable 1* terhadap *Latent Variable 2* sebesar 0,515 menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara *financial literacy* dan *herding behavior*.

Sementara itu, pengaruh *Latent Variable 2* terhadap *Latent Variable 3* sebesar 0,140 menunjukkan hubungan yang relatif lemah dibandingkan dengan pengaruh variabel lainnya, meskipun tetap memberikan kontribusi positif terhadap keputusan investasi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan metode Partial Least Squares (PLS) melalui aplikasi SmartPLS 3, dapat disimpulkan bahwa model penelitian telah memenuhi kriteria evaluasi yang baik, baik pada model pengukuran (*outer model*) maupun model struktural (*inner model*).

Pada evaluasi model pengukuran (*outer model*), seluruh indikator pada variabel *financial literacy*, *herding behavior*, dan keputusan investasi memiliki nilai *loading factor* di atas 0,70, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Selain itu, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada masing-masing variabel juga berada di atas 0,50, yang menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan varians indikator dengan baik.

Pengujian validitas diskriminan melalui *cross loading* menunjukkan bahwa setiap

indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lainnya, sehingga tidak terjadi tumpang tindih antar variabel.

Dari sisi reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* pada seluruh variabel berada di atas 0,70, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi dan dapat dipercaya.

Pada evaluasi model struktural (*inner model*), nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel *financial literacy* mampu menjelaskan sebesar 21% variasi *herding behavior*, yang tergolong dalam kategori lemah hingga sedang. Sementara itu, variabel *financial literacy* dan *herding behavior* secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 67,4% variasi keputusan investasi, yang tergolong dalam kategori kuat.

Berdasarkan nilai *path coefficient*, seluruh hubungan antar variabel menunjukkan arah positif. Pengaruh terbesar terdapat pada hubungan *financial literacy* terhadap keputusan investasi, diikuti oleh pengaruh *financial literacy* terhadap *herding behavior*, serta pengaruh *herding behavior* terhadap keputusan investasi yang relatif kecil.

Namun demikian, berdasarkan hasil uji signifikansi (*bootstrapping*), hanya hubungan antara *financial literacy* dan keputusan investasi yang terbukti signifikan. Sementara itu, pengaruh *financial literacy* terhadap *herding behavior* serta pengaruh *herding behavior* terhadap keputusan investasi tidak signifikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* merupakan faktor utama yang memengaruhi keputusan investasi mahasiswa, sedangkan *herding behavior* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam penelitian ini.

6. KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas dan hanya mencakup mahasiswa sebagai responden, sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi investor, khususnya investor dengan pengalaman yang lebih luas. Kedua, data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner, sehingga sangat bergantung pada persepsi dan kejujuran responden dalam memberikan jawaban, yang memungkinkan terjadinya bias. Ketiga, penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen, yaitu *financial literacy* dan *herding behavior*, sementara masih terdapat banyak faktor lain yang dapat memengaruhi keputusan investasi, seperti persepsi risiko, tingkat pendapatan, pengalaman investasi, serta perkembangan teknologi finansial. Selain itu, penggunaan metode PLS-SEM dengan SmartPLS lebih menekankan pada pengujian hubungan antar variabel secara prediktif, sehingga belum sepenuhnya mampu menjelaskan hubungan kausal secara mendalam.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Bagi mahasiswa, disarankan untuk meningkatkan literasi keuangan agar mampu mengambil keputusan investasi secara lebih rasional dan tidak mudah terpengaruh oleh perilaku ikut-ikutan. Bagi institusi pendidikan, diharapkan dapat meningkatkan edukasi terkait literasi keuangan melalui kurikulum maupun kegiatan pendukung seperti seminar dan pelatihan investasi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah jumlah sampel, memperluas objek penelitian, serta menambahkan variabel lain yang relevan agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan metode analisis lain sebagai pembanding juga dapat dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam. Terakhir, bagi praktisi dan industri keuangan,

diharapkan dapat memberikan edukasi yang lebih luas dan menyediakan informasi yang transparan agar dapat membantu investor, khususnya mahasiswa, dalam mengambil keputusan investasi yang lebih baik.

REFERENSI

- Arianti, B. F. (2018). The influence of financial literacy, financial behavior and income on investment decision. *E-Journal of Management*, 7(3), 123–132.
- Arianti, F., & Azzahra, K. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi generasi milenial. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 89–98.
- Baker, H. K., & Nofsinger, J. R. (2017). *Behavioral finance: Investors, corporations, and markets* (2nd ed.). John Wiley & Sons.
- Bikhchandani, S., & Sharma, S. (2000). Herd behavior in financial markets. *IMF Staff Papers*, 47(3), 279–310.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto, H. M. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi*. BPFE.
- Kumar, S., & Goyal, N. (2015). Behavioural biases in investment decision making: A systematic literature review. *Qualitative Research in Financial Markets*, 7(1), 88–108.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mouna, A., & Anis, J. (2017). Financial literacy in Tunisia: Its determinants and its implications on investment behavior. *Research in International Business and Finance*, 39, 568–577.
- Nofsinger, J. R. (2017). *The psychology of investing* (6th ed.). Routledge.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK)*. OJK.
- Pradikasari, E., & Isbanah, Y. (2018). Pengaruh financial literacy, illusion of control, overconfidence, risk tolerance, dan risk perception terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(4), 424–434.
- Putri, N. M. D. R., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh tingkat financial literacy dan faktor demografi terhadap keputusan investasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(9), 3407–3434.
- Rahadi, R. A., & Stevanus, Y. (2021). The effect of financial literacy and risk perception on investment decisions. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 11(5), 142–148.